



04 Vidyaraja Acalanatha Pancawarna

世界真佛宗宗務委員會  
發起請佛住世為師佛祈福活動

Sepanjang bulan November 2023  
Segenap siswa Zhenfo Zong di seluruh dunia  
**Menjapa Mantra Hati Mahadevi Yaochi**  
Menyalurkan jasa semoga Mulacarya Liansheng sehat sentosa,  
panjang usia, dan menetap di dunia.  
Dengan tulus segenap siswa Zhenfo Zong memanjatkan permohonan kepada  
Mahadevi Yaochi untuk berwelas asih melindungi Mulacarya Liansheng.  
Dijauhkan dari segala penyakit, Sehat sentosa tenteram sukacita.  
Prana dan nadi tembus penuh vitalitas, Senantiasa leluasa tanpa rintangan  
Para Dharmapala senantiasa melindungi, Segenap siswa mesti diberikan jasa  
Maha Buddha menetap di dunia, Satya Buddha menerangi dunia.

Sepanjang bulan November 2023  
Segenap Acarya Zhenfo Zong  
**Menyelenggarakan Koma Mahadevi Yaochi**  
Menyalurkan jasa semoga Mulacarya Liansheng sehat sentosa,  
panjang usia, dan menetap di dunia.

08 Informasi Terbaru Kegiatan Dharma



01 《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 5



## 《Sutra Vimalakirti》 - Bagian 5

**Kebijaksanaan Sarvajna Membahas  
Segalanya Sunya,  
Segala yang Berwujud adalah Sunya,  
Klesa dan Kemelekatan  
Sepenuhnya Lenyap,  
Mengikuti Segala Pengaturan  
yang Terbaik**

**Bagian 1, Varga Buddhaksetra.  
"Demikianlah yang kudengar. Pada suatu  
waktu, Sang Buddha sedang berdiam  
di Taman Amravata di Vaisali bersama  
sejumlah 8.000 Mahabiksu, 32.000  
Bodhisatwa, bersama segenap kalyanamitra.  
Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan  
agung dan purvacarya."**

Kalimat selanjutnya adalah "Yang telah berhasil dalam kebijaksanaan agung dan purvacarya." Hanya kalimat ini saja, dua kata dari 'kebijaksanaan agung', sudah tidak habis diulas; Malam ini mengulas dua kata dari 'kebijaksanaan agung'. 'Kebijaksanaan agung' adalah prajna, 'kebijaksanaan' adalah prajna. Yakni mantra yang kita rapal, "Om. Ā. Hōm. Bié zhà. Gū lū. Bei mǔ. Xī dì. Hōm. Xiē", dua kata dari "Bié zhà" berarti prajna, artinya 'kebijaksanaan agung'. Mengapa harus ditambahkan dua kata dari "Bié zhà"? Sebab, seluruh Buddha memiliki kebijaksanaan yang sangat sempurna, seluruh Bodhisatwa juga memiliki kebijaksanaan sempurna, seluruh Arhat juga memiliki kebijaksanaan sempurna.

Mahabiksu yang dikatakan di sini, dan Mahabodhisatwa, semua memiliki kebijaksanaan sempurna.

Lantas, kebijaksanaan ada tiga jenis, dibagi menjadi: 'Sarvajna' (一切智), kedua adalah 'Margajnana' (道種智), ketiga adalah 'Sarvathajnana' (一切種智). Mari dengarkan dengan saksama: satu adalah 'Sarvajna', satu adalah 'Margajnana', dan 'Sarvathajnana', dibagi menjadi tiga jenis. Ketiga jenis ini masih banyak sebutan lainnya, lain kali akan dibahas. Satu jenis saja banyak sebutannya, orang yang belajar Buddha beranggapan, terkait dengan apa kebijaksanaan ini? Perihal 'Sarvajna', saya lebih dulu jelaskan 'Sarvajna'. Apa itu 'Sarvajna'? Yaitu pertanyaan umat tadi, dia ingin saya menjawab 'Sunya'.

Kita orang yang belajar Buddha tahu kebijaksanaan bahwa "segalanya adalah sunya", orang yang belajar Buddha memahami kebijaksanaan bahwa segalanya adalah sunya. Apa yang dimaksud dengan kebijaksanaan bahwa segalanya adalah sunya? Semuanya tiada. Saya sering menggunakan ini sebagai perumpamaan: "Bulan". Ada apa di bulan? Di sana tidak berpenghuni! Tidak ada hewan! Tidak ada manusia! Tidak ada makhluk hidup! Itulah tiada atribut diri, tiada diri, tiada manusia, tiada makhluk hidup, tiada jangka kehidupan. Menurut Anda, di bulan tidak ada apa pun, apa hubungan antara waktu dan bulan? Tidak ada hubungan apa pun, waktu tidak berfungsi, waktu dan manusia ada hubungannya. Di sana tidak ada manusia, waktu tidak berfungsi sama sekali.

Apakah lahan di bulan berhubungan dengan kita? Juga tidak berhubungan. Siapa yang tahu lahan di bulan sekarang? Berapa harga satu meter persegi lahan di bulan sekarang? Kita tahu berapa harga satu hektar di Amerika, berapa harga dua hektar? Ada lahan, proses jual beli, dan yang melakukan jual beli. Apabila di bulan, sekarang Mahaguru jual lahan di bulan, apakah kalian mau beli? Berapa harga satu hektar? Sama sekali tidak ada manusia. Anda bisa memikirkannya sekarang, seluruh lahan di bulan adalah milik Anda, apa yang akan Anda lakukan? Anda adalah tuan tanah. Apakah Anda tuan tanah? Lantas apa gunanya? Sunya. Tidak ada yang beli lahan Anda, apa gunanya menjadi seorang tuan tanah?

Jadi, ini adalah kebijaksanaan sunya. Anda menggunakan sunya untuk diterapkan pada diri kita manusia. Saya tanya Anda: uang tentu saja berguna, setelah Anda meninggal dunia, apakah uang Anda masih berguna? Apakah berguna? Tidak berguna! Uang, setelah meninggal dunia tidak berguna. Baik, sekarang rumah Anda sangat besar. Setelah Anda meninggal dunia, apakah rumah Anda masih berguna? Setelah meninggal dunia, apakah rumah Anda masih berguna untuk Anda? Tidak berguna. Selanjutnya, Mahaguru sekarang mengendarai Rolls-Royce dan Maserati, mobil ini berguna untuk saya sekarang. Suatu hari nanti saya telah meninggal dunia, apakah kedua mobil ini ada gunanya bagi saya? Apakah berguna? Tidak berguna. Jika saya telah meninggal dunia, uang juga tidak berguna, mobil juga tidak berguna, rumah juga tidak berguna,



apakah orang di sekitar Anda yang berguna? Istri Anda, putra dan putri Anda, cucu Anda, apakah berguna? Juga tidak berguna, sama sekali tidak ada hubungannya dengan Anda.

Anda adalah Mahaguru! Mahaguru Lu, Anda telah meninggal dunia, apakah Mahaguru Lu masih berguna? Baiklah, saya tidak bicara terlalu jauh, tidak bicara tentang Mahaguru Lu. Saya bicara tentang presiden saja, kedudukan paling tinggi, apakah berguna? Tidak berguna. Berapa banyak presiden Amerika Serikat di masa lalu, coba pikirkan, berapa banyak presiden Amerika Serikat? Seperti yang terkenal, Jefferson, kemudian, Franklin yang dicetak di uang kertas, Lincoln, ini adalah presiden yang terkenal. Apakah berguna sekarang? Apakah berguna bagi mereka sendiri? Tidak ada fungsi apa pun, tidak ada. Washington, kedudukan paling tinggi.

Jadi, diselidiki hingga terakhir, kebijaksanaan sunya ini pun dihasilkan, kebijaksanaan bahwa segalanya adalah sunya dalam agama Buddha pun dihasilkan. Dulu saya sering mengatakan, Anda di surga, uang di bank, istri di pelukan orang lain. Sedangkan, saudara kandung memperebutkan harta kekayaan Anda. Segala sesuatu tidak berguna, sunya. Satu-satunya yang berguna adalah Anda di surga, Anda seharusnya bahagia, masa bodoh dengan semua yang tidak berguna di bawah sana.

Jadi, segala sesuatu di dunia materi itu tidak berguna, semua tidak berguna, semua tidak berfungsi. Anda berpikir seperti ini, Anda bisa berpikir bahwa segalanya adalah sunya, pertama, bisa menyingkirkan kerisauan batin (klesa) Anda, tidak perlu merisaukan hal-hal tersebut. Setelah Anda mencerahi 'Sarvajna', semua klesa Anda pun hilang, Anda bukan siapa-siapa. Termasuk tubuh Anda sendiri, tanah, air, api, angin terurai, semua yang berwujud hilang, sisanya adalah tidak berwujud. Segala yang berwujud, segalanya adalah sunya. Kebijaksanaan demikian, jika Anda sering merenungkan kebijaksanaan ini, Anda tidak akan melekat pada beberapa hal. Anda akan lebih pasrah, hidup seperti ini, bolehlah, segalanya adalah pengaturan terbaik; Ada juga boleh, tidak ada juga boleh; Banyak juga boleh, sedikit juga boleh, semuanya boleh. Saya sering menulis satu kalimat "segalanya adalah pengaturan terbaik", inilah kebijaksanaan sunya. Kebijaksanaan bahwa segalanya adalah sunya, dinamakan 'Sarvajna'.

Apabila Anda mampu memandang segala sesuatu sebagai sunya, segala fenomena materi, seperti harta, rupa,

nama, makan, tidur, mata, telinga, hidung, lidah, tubuh, pikiran, semua adalah sunya, Anda pun bebas dari klesa, bebas dari kemelekatan. Inilah cara untuk menyingkirkan banyak klesa dan kemelekatan. Ini sama saja dengan pandangan sunya, sunya. Anda bisa memikirkannya, segala sesuatu adalah sunya, termasuk tubuh Anda sendiri. Karena tubuh Anda paling kuat, juga akan menjadi paling lemah. Yang paling kaya, juga akan menjadi paling miskin. Sekuat dan sekaya apa pun Anda, pada akhirnya juga akan menjadi tiada. Ini adalah kebijaksanaan bahwa segalanya adalah sunya.

Orang awam pada umumnya tidak akan berpikir ke arah ini, dia menghasilkan uang, setiap hari menghasilkan uang itu penting. Jadi, terkadang, Anda memenangkan lotre, bagus sekali; Tidak memenangkan lotre, juga sangat bagus. Jadi, saya sering mengatakan, segalanya adalah pengaturan yang paling sempurna. Kita hanya berdoa agar terbebas dari penderitaan, terbebas dari penderitaan sakit. Namun, sejujurnya dikatakan, penderitaan juga akan hilang. Semua akan berakhir. Ketika tubuh Anda telah tiada... Seperti Anda sering pergi ke dokter gigi, pergi periksa gigi, pergi ke dokter gigi, wah! Gigi ini rusak, mengidap penyakit periodontal, gigi tidak rapi, diperbaiki, atau bagaimana, periksa ke dokter gigi, sering periksa, tambal gigi, gigi tanggal, atau bagaimana. Di tempat kita ini ada banyak dokter gigi. Guiqing adalah dokter gigi, selain itu, dr. Zhuang juga dokter gigi. Banyak umat kita masih ingin belajar menjadi dokter gigi. Pergi ke Philadelphia untuk belajar kedokteran gigi di sana, Jessica akan pergi ke Philadelphia untuk belajar kedokteran gigi, ingin menjadi dokter gigi.

Gigi ini, kerusakan gigi hanya terjadi saat masih hidup. Suatu hari nanti, Anda telah tiada, gigi yang tersisa, tidak akan rusak lagi, gigi akan utuh. Gigi akan rusak, akan tanggal saat kita masih hidup. Setelah meninggal dunia, semua ini tidak akan terjadi. Bunyi ini tidak dapat didengar setelah meninggal dunia. Ponsel, bunyi ini tidak akan terdengar lagi. Apa pun tidak ada lagi. Jadi, tidak perlu pusing, semua orang tidak perlu risau, karena pada akhirnya semua sama saja, setiap orang sama. Apa yang Anda miliki dan apa yang tidak Anda miliki, semuanya sama. Kesimpulan akhirnya hanya satu kata. Jadi, banyak sadhaka, lihatlah, dia menaruh kata 'mati' sering dipasang di samping tempat tidurnya. Setiap hari memikirkan kata 'mati', kerisauannya pun hilang. Karena bertemu kematian, apa pun tidak ada lagi! Kebijaksanaan bahwa segalanya adalah sunya, itulah 'Sarvajna'.

### **Kebijaksanaan Margajana Membahas Segala Keberadaan, Menekuni Sarwa Dharma Melampaui Kesunyataan, Orang yang Berbhavana Mesti Mematuhi Sila, Membuktikan Kesunyataan dan Memahami Kebenaran**

Berikutnya adalah 'Margajana'. 'Sarvajana' adalah sunya, 'Margajana' adalah tidak sunya. Bodhisatwa memiliki 'Sarvajana', terkadang Beliau menggunakan 'Sarvajana' untuk menyingkirkan klesa sendiri; menggunakan 'Sarvajana' untuk membuang kemelekatan sendiri. Apa yang dimaksud 'Margajana'? 'Margajana' membahas tidak sunya, yakni membahas bhava. Di atas sunya, berdiri sarwa dharma. Apa yang dimaksud dharma? Yaitu lingkungan. Semua fenomena materi, semua adalah dharma. Yang kita bicarakan di sini tidak hanya membicarakan Buddhadharma, Dharma itu mencakup segala dunia materi. Anda ingin membina diri, maka, harus membina diri di atas Dharma. Anda bicara tentang sunya, karena telah sunya, buat apa saya membina diri? Karena apa pun adalah sunya, buat apa saya membina diri? Ini tidak boleh. Anda mesti menekuni Dharma, Dharma itu berdiri di atas sunya. Kebijaksanaan ini dinamakan 'Margajana'.

Bodhisatwa itu memiliki 'Margajana'. Apa yang dimaksud 'Margajana'? Menurut Bodhisatwa, apa yang boleh dilakukan, apa yang tidak boleh dilakukan. Sila dan winaya adalah 'Margajana'. Dhyana juga masuk lewat 'Margajana'. Anda mesti memanfaatkan segala sesuatu di dunia ini, Anda baru bisa memasuki 'Sarvajana'. Dari 'Margajana' memasuki 'Sarvajana', Anda jangan berpihak kepada 'Sarvajana', juga jangan berpihak kepada 'Margajana'. Seperti kebijaksanaan duniawi manusia, Anda ingin memperoleh kedudukan yang sangat tinggi, Anda perlu belajar sains dan teknologi. Anda ingin berhasil dalam politik, ekonomi, militer, dalam berbagai jenis lapangan kerja, dagang, usaha, guru, petani, atau teknologi industri, semua butuh kebijaksanaan. Kebijaksanaan-kebijaksanaan ini sama dengan Buddhadharma kita, kita belajar Buddhadharma juga sama perlu memiliki kebijaksanaan. Beragam kebijaksanaan ini dinamakan 'Margajana'.

Menurut kebijaksanaan Bodhisatwa, apa sila yang perlu Anda patuhi, Anda baru bisa berhasil mencapai keberhasilan apa. Mematuhi banyak sila dan winaya, dalam agama Buddha terdapat banyak sila dan winaya. Jadi, Buddha ada Buddhadharma, keluarga ada aturan keluarga, wihara juga ada aturan wihara. Kita Bodhisatwa, menjadi seorang Bodhisatwa perlu mematuhi sila Bodhisatwa, harus sesuai dengan sila dan winaya dari Sila Bodhisatwa. Inilah 'Margajana'. Karena Anda mematuhi sila dan winaya, Anda baru dapat mencapai alam dewa, surga. Surga yang dibahas dalam Agama Buddha yaitu Surga Karmadhatu, Surga Rupadhatu, dan Surga Arupadhatu. Karena Anda mematuhi sila dan berbuat kebajikan, Anda baru bisa mencapai seluruh alam dewa. Namun, apabila Anda ingin meninggalkan enam alam tumimbal lahir, Anda mesti memiliki kebijaksanaan, baru bisa meninggalkan enam alam tumimbal lahir, ini tergolong 'Margajana'.

### **Kebijaksanaan Sarvathajana adalah Kebijaksanaan Tathagata, Tidak Berpihak pada Sunya dan Bhava adalah Pandangan Madyamaka, Perpaduan Ganda Sunya dan Bhava Menampakkan Kesucian, Pandangan Sekte Tian Tai Mengacu pada Kebijaksanaan Agung**

Jadi di atas sunya, secara inheren bukanlah sunya. Bagaimana menyeimbangkan antara sunya dan tidak sunya? Itulah kebijaksanaan Tathagata. Anda jangan



berpihak kepada sunya. Berpihak kepada sunya, maka apa pun tidak ada. Anda juga jangan berpihak kepada bhava. Berpihak kepada bhava, maka terlalu duniawi. Justru leburkan antara sunya dan bhava. Inilah yang dinamakan 'perpaduan ganda'. Itulah kebijaksanaan Buddha. Ini dinamakan apa? 'Sarvathajana'. Jadi, hari ini saya katakan, menyeimbangkan antara sunya dan tidak sunya dengan baik, itulah kebijaksanaan Tathagata. Jadi, Anda jangan bicara tentang sunya sepanjang waktu. Bicara tentang sunya sepanjang waktu, maka Anda tidak perlu bersadhana lagi. Sebab, bersadhana pun sunya, itu semu! Segala fenomena materi, seluruh keberadaan (bhava) di dunia materi, semua adalah semu. Oleh sebab itu, sekte Tiantai pernah mengucapkan sepatah kata, sekte Tiantai adalah tiga pandangan Tiantai: satu adalah pandangan sunya, satu adalah pandangan semu, satu adalah pandangan madya.

Pandangan sunya, arti pandangan sunya dalam sekte Tiantai, segalanya adalah sunya. Kebijaksanaan 'Sarvajna' adalah pandangan sunya. Apa itu pandangan semu? 'Margajana' yaitu segalanya adalah bhava. Itulah pandangan semu. Karena kita tahu, fenomena segala keberadaan (bhava) pada akhirnya adalah semu juga. Misalnya, kita katakan saja kita manusia, apakah manusia itu semu? Manusia tentu saja semu. Tanah, air, api, angin, ketika nidana tiba, barulah menjadi seorang manusia. Setelah kita manusia terurai, apa pun tidak ada lagi. Itulah tanah, air, api, angin. Manusia telah tiada, apa pun itu adalah semu.

Rumah juga adalah wujud perpaduan (*pindagraha*), manusia juga adalah pindagraha, mobil juga adalah pindagraha, uang juga semu, hanya negara Anda mengakui ini berguna, hanya berguna di negara tersebut! Seperti Zhenfo Zong kita membuat kertas mulia, Zhenfo Zong kita akui baru berguna. Jika tidak ada yang mengakuinya, itu adalah selembar kertas. Anda katakan tunai, Franklin itu bernilai seratus dolar, seratus dolar Franklin yang kita gunakan sekarang, seratus dolar AS. Dolar AS juga ada yang seribu. Konon juga ada 10.000 dolar AS, selembar saja, digunakan oleh bank atau pemerintah. Ada selembar kertas 10.000 dolar AS, ada selembar kertas 1.000 dolar AS, entah kalian tahu atau tidak? Yang umum kita gunakan adalah seratus dolar, selembar kertas seratus dolar. Yang digunakan oleh bank adalah seribu dolar, selembar kertas seribu dolar AS.

Ini karena pemerintah mengakui ini berguna, barulah menjadi berguna. Jika tidak, apa itu? Membersihkan bokong pun terasa keras, betul? Tisu toilet masih lebih lembut dari itu. Karena kita mengakui bahwa yang seratus yang dapat kita gunakan secara umum, yang dibuat, sebenarnya itu benda semu. Uang juga benda yang semu, perhiasan juga benda yang semu, semua adalah mineral. Pakaian yang kita kenakan adalah tumbuhan, mineral, itu saja. Seperti berlian, justru karena diakui itu berlian, jika tidak, itu hanya batu, batu yang mengkilap saja. Semua adalah semu.

Jadi, sekte Tiantai mengatakan, semua keberadaan (bhava) adalah semu. Semuanya itu semu. Sunya, semu, madya. Madya adalah 'Madhyamaka' (中觀), kebijaksanaan Tathagata. Jangan berpihak kepada sunya, juga jangan berpihak kepada bhava. Jika Anda terlalu berpihak kepada sunya, sepenuhnya sunya, maka memasuki kehampaan. Jadi, harus diseimbangkan dengan semu. Sunya dan semu saling melebur, maka menjadi 'madya'. Agama Buddha bicara tentang 'Madhyamaka', bicara tentang 'Vijnaptimatra' (唯識). 'Vijnaptimatra' hingga akhirnya juga ada sebuah kesadaran, dinamakan 'amala-vijnana' (無垢識), kesadaran suci, kesadaran tanpa noda. 'Madhyamaka'



hingga akhirnya juga sangat seimbang, bisa mencapai keberhasilan, inilah pengetahuan.

Kebijaksanaan dasar ini, kebijaksanaan agung ini ada 3 jenis: 'Sarvajna', 'Margajana', dan 'Sarvathajana'. Dengan kata lain, yang pertama berbicara tentang sunya; yang kedua berbicara tentang bhava, bhava juga semu; dan yang ketiga berbicara tentang madya, yaitu kebijaksanaan Tathagata. Jadi, para Bodhisatwa ini, seluruh Buddha dan Bodhisatwa telah memahami kebijaksanaan demikian, sehingga, dinamakan 'kebijaksanaan agung'. 'Kebijaksanaan agung' mengacu pada ketiga jenis ini: satu adalah sunya, satu adalah semu, satu adalah madya. Tiga pandangan sekte Tiantai adalah pandangan sunya, pandangan semu, dan pandangan madya. Artinya, mengacu pada 'Sarvajana', 'Margajana', dan 'Sarvathajana', apakah Anda telah paham?

Oleh sebab itu, kita menemui banyak masalah, cukup gunakan pandangan sunya, kerisauan batin dan kemelekatan diri akan hilang. Lantas, bagaimana dengan 'Margajana'? Anda mesti menekuni segala Dharma, agar Anda dapat memasuki kebijaksanaan Tathagata. Dharma juga semu, kan! Dikatakan dalam Sutra Vajra: "Bahkan Dharma sekalipun harus dilepaskan, apalagi yang bukan Dharma". Dharma, Buddhadharma sampai akhirnya, Anda harus buang juga, Anda harus buang baru bisa berhasil! Dharma itu pada akhirnya, Anda telah mencapai di atas suatu buah pencapaian, Anda tidak perlu Dharma ini lagi, Dharma ini juga boleh dibuang. Anda juga tidak perlu terus bersadhana... Anda telah mencapai Kebuddhaan, buat apa bersadhana lagi? Itu dinamakan 'asaiksa-marga' (無學道). Bagi Buddha, Anda tidak perlu belajar lagi, karena Anda tidak belajar pun, Anda juga sedang belajar, belajar sama halnya dengan tidak belajar. Sampai tingkatan tersebut, saat mencapai tingkatan tertinggi, Dharma itu tidak diperlukan lagi sama sekali. Itu harus diseimbangkan, menyeimbangkan antara 'sunya' dan 'bhava' dengan sangat baik, itu dinamakan 'Madhyamaka'. Lantas, memasuki dan menyeimbangkan hingga akhirnya Anda telah suci seutuhnya, itu disebut 'amala-vijnana'. 'Amala-vijnana' dalam 'Vijnaptimatra'. Agama Buddha hingga akhirnya tersisa satu 'Madhyamaka', satu 'Vijnaptimatra'. 'Vijnaptimatra' adalah suci, suci seutuhnya, dinamakan 'kesadaran suci'; 'Kesadaran tanpa noda... 'amala-vijnana' yang tanpa noda. Inilah 'kebijaksanaan dasar', 'kebijaksanaan dasar' yang ingin dibahas hari ini. Ini sangat tidak mudah dijelaskan, tapi, mari kita hayati barang sejenak.



聖尊 蓮生活佛主持嘉義法華堂

「五色不動明王息災增益敬愛

除障超度大法會」暨 首傳

「五色不動明王大法」開示

**Dharmadesana Dharmaraja Liansheng**  
**Transmisi Perdana**

**“Maha Sadhana Vidyaraja Acalanatha Pancawarna”**

**- The Fahua Buddhist Center, Chiayi, Taiwan - 1 Januari 2023**

### Dharmaraja Liansheng Membabarkan Dharma di Kampung Halaman, Mencapai Kebuddhaan Melalui Sadhana Vidyaraja Acalanatha Pancawarna

Terlebih dahulu, kita bersembah puja kepada segenap Guru Silsilah, sembah puja kepada Guru Liaoming, sembah puja kepada Guru Sakya Zhengkong, sembah puja kepada Gyalwa Karmapa ke-16, dan sembah puja kepada Guru Thubten Dhargye. Sembah puja kepada Triratna Mandala, sembah puja kepada Istadewata upacara hari ini: Vidyaraja Acalanatha Pancawarna.

Gurudara, Thubten Gyaltso, Thubten Ksiti, segenap Acarya, Dharmacarya, biksu/biksuni, pandita Dharmaduta, pandita lokapalasya, ketua vihara, segenap umat Sedharma, dan umat Sedharma yang berpartisipasi melalui internet, selamat siang semuanya, apa kabar semuanya! Apa kabar, apa kabar semuanya! (Dharmaraja Liansheng menyapa semua menggunakan berbagai bahasa)

Mahaguru Lu pertama kali tiba di kampung halaman, Chiayi, untuk membabarkan Dharma, terkenang kala itu lahir di dunia saha terlahir di peternakan ayam di Sungai Niuchou, Kota Chiayi. Hari ini The Fahua Buddhist Center, Chiayi, menyelenggarakan Upacara Vidyaraja Acalanatha Pancawarna. Begitu tiba di Chiayi, saya langsung teringat di kaki Gunung Yu, di kaki gunung Ali, yaitu Sungai Niuchou di Houhu, Chiayi. Sebab saya lahir pada 27 Juni 1945, di peternakan ayam, Sungai Niuchou di Houhu, Kota Chiayi, saya bershio ayam, lahir di peternakan ayam, berarti benar-benar adalah ‘chicken’.

Mengapa bisa lahir di tempat itu? Sebab saat itu adalah tahun terakhir perang dunia kedua, tahun 1945. Pesawat tempur Amerika Serikat membombardir Chiayi, dan pangkalan udara Chiayi, sehingga sekeluarga mengungsi ke peternakan ayam di Sungai Niuchou. Saat lahir, tentu saja tidak ada susu yang bisa diminum, menurut penuturan ibu saya, semasa kecil hanya menggunakan bekatul, beras digiling menjadi bubuk dan dimakan, sehingga postur tubuh saya kecil dan pendek, tidak bisa tinggi besar seperti Gunung Yu dan Gunung Ali, walau tubuh kecil, tetapi bercita-cita besar.

Kakek berasal dari Daratan Tiongkok, beremigrasi dan

menetap di Chiayi, peperangan menghancurkan harta beliau yang telah dikumpulkan dengan susah payah seumur hidup, semua lenyap. Kakek saya berasal dari Fanyang, Zhangzhou, Fujian, Tiongkok. Terlebih dahulu sampai di Jinmen, kemudian ke Penghu, lalu ke Chiayi, dan berbisnis di Pasar Timur, membuka pabrik penggilingan beras dan usaha minyak, meraup banyak uang, dan membeli banyak rumah. Namun, saat perang dunia kedua, semua rumah di Pasar Timur terbakar habis. Kakek saya bernama Lu Chang, dalam masa pendudukan Jepang, sudah meraup banyak uang. Ayah saya pernah menjadi tentara medis Jepang, ayah dan ibu saya menerima pendidikan Jepang.

Rumah kakek saya habis semua. Bagaimana dengan ayah saya, pertama beliau mengajukan permohonan ganti rugi kepada pemerintah Republik Tiongkok, mereka menjawab: “Saat itu kami belum datang ke Taiwan, bagaimana mungkin Anda mengajukan permohonan ganti rugi pada kami? Keliru, mestinya Anda mengajukan permohonan ganti rugi kepada Jepang.” Ayah pun mengajukan permohonan ganti rugi lagi kepada pemerintah Jepang, pemerintah Jepang menjawab: “Kami adalah negara yang telah kalah perang, dan semua sudah kembali ke Jepang, bagaimana bisa memberikan ganti rugi kepada Anda, apalagi bukan kami yang mengebom, pesawat tempur Amerika Serikat yang membombardir.” Akhirnya saya sampai ke Amerika Serikat, ayah menulis sepucuk surat kepada saya, menyuruh saya mengajukan permohonan ganti rugi kepada pemerintah Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat membalas: “Mana mungkin ada ganti rugi untuk masa perang?” Oleh karena itu, ayah saya merasakan sesal seumur hidup, semua sudah tiada.

### Masa Kecil Sulit Diurus Sehingga Menjadi Anak Angkat Dewa Adipati, Kakek Gemar Menolong Orang Miskin dan Terlahir di Alam Surga

Di masa kecil, saya sangat sulit diurus, akhirnya orangtua mengirim saya ke Kuil Dewa Adipati, yaitu Kuil Dewa Adipati di Pasar Timur. Kabarnya ketua pengurus Kuil Dewa Adipati, Lai Yongchuan juga hadir di lokasi upacara. Ayah dan ibu membawa saya ke Kuil Dewa Adipati, saat saya masih kecil sudah diberikan kepada Kuil Dewa Adipati untuk dijadikan anak angkat Dewa Adipati. Oleh karena itu saya menganggap Dewa Adipati sebagai ayah angkat, demikian kisahnya.



Menyelenggarakan upacara di Chiayi kali ini, hati saya bergejolak. Kakek saya Lu Chang, memiliki kebajikan yang tidak diketahui orang lain. Sebab beliau membuka toko beras, saat itu banyak fakir miskin, tidak ada pangan, mereka pun mengutang ke toko beras, menulis surat pinjam, terlebih dahulu meminjam berapa banyak beras, dan bakal dikembalikan kelak. Ibu saya adalah akuntan di toko beras. Ibu saya memberitahu, kakek Anda memiliki sebuah pahala, setiap kali tahun baru imlek tiba, beliau mengumpulkan seluruh surat utang, yang berutang dan belum membayar, semua buktinya, dibakar pada hari itu juga. Tiap utang dari orang, beliau tidak pernah menagihnya, semua surat bukti tersebut dikumpulkan, sama seperti homa, semua dibakar. Demikian setiap tahun, ini disaksikan sendiri oleh ibu saya, berbuat kebajikan tanpa ingin diketahui orang lain. Berkat pahala kakek saya ini, belakangan saya tahu, beliau mencapai alam surga, berada di Istana Fajar Ungu di Alam Permai Dewaloka, menjabat Duta Pelita, inilah kakek saya.

### Merasa Terharu Kembali ke Kampung Halaman Membabarkan Dharma, Menyemangati Para Siswa Kelak Semua Jumpa Lagi di Buddhaksetra

Ini adalah masa lalu, hari ini kembali ke Chiayi untuk membabarkan Dharma, lumrah teringat tanah kelahiran saya sendiri, namun segalanya telah berubah. Ada seorang umat perempuan di Kaohsiung yang melakukan tapak tilas, dia pergi ke Sungai Niuchou, dia melihat Sungai Niuchou, sudah tidak ada peternakan ayam, Sungai Niuchou juga telah berubah. Demikianlah hidup manusia, tidak kekal, dan terus berubah. Kembali ke Chiayi, lumrah ada beberapa penyesalan. Di Chiayi ini banyak siswa senior, saya ingat ada Ye Anguo, apakah dia datang? Mereka ada di luar. Di

Chiayi, dia adalah tuan tanah, dia membiarkan semua orang masuk, sedangkan dia sendiri di luar. Dia adalah siswa dari masa yang sangat awal, sebelum kami hijrah ke Amerika Serikat, dia telah berguru kepada saya. Apakah di luar masih hujan? Gerimis. Boleh nyanyikan sebuah lagu tentang hujan?

窗外落雨嘖嘖 阮心稀微  
 Chuāng wài luò yǔ míng yīn ruǎn xī wēi  
 Hujan di luar jendela merasuk ke dalam hati

想起彼當時初戀的滋味  
 Xiǎng qǐ bǐ shí chū liàn de zī wèi  
 Terkenang nikmat kala cinta pertama

啊卡想也是伊啊未凍放忘記  
 A kǎ xiǎng yě shì yī a wèi dòng wàng jì  
 Yang kupikirkan selalu dia yang tak bisa dilupakan

阮只有點著煙一支又一支  
 ruǎn zhǐ yǒu diǎn zhe yān yòu yòu huī lái  
 Saya hanya bisa menyalakan rokok sebatang demi sebatang

Di saat hujan, kembali ke Chiayi. Saya berpikir demikian, cinta pertama saya bukan di Chiayi, kemudian saya pindah ke Kaohsiung. Saat itu saya sekolah di TK Tatong Elementary School, di sana lah cinta pertama saya. TK sudah punya cinta pertama. Pacar saya saat itu, bernama Lin Yanyu, pacar masa TK, saya masih ingat namanya. Itulah rasa cinta pertama, namun sekarang bukan, sekarang seharusnya adalah cinta universal. Yang saya rindukan, segenap umat Zhenfo Zong, yang lebih saya rindukan, adalah kalian semua.

Saya berharap, kelak kita semua, setiap orang dapat berkumpul bersama di langit di atas langit, kita bahkan menyelenggarakan upacara di Buddhaksetra di langit di atas langit. Tidak hanya di tanah kelahiran, kita bahkan akan menggelar upacara di "Mahapadminiloka", dan pada saat itu akan dipresensi, setiap umat harus tiba.

### Mahaguru Lu Menaklukkan Lima Raja Setan Utama

Saya beri tahu Anda semua, Vidyaraja Acalanatha pernah menyelamatkan saya, apakah kalian masih ingat? Saya melakukan simabandhana di dalam rumah, saya mengundang Vidyaraja Acalanatha sebagai pemimpin simabandhana saya, Beliau merupakan pelindung saya, Vidyaraja Acalanatha adalah Dharmapala saya. Dharmapala saya ada dua, yang satu adalah Vidyaraja Acalanatha, yang satu adalah Vajra Yamantaka. Dalam Tantra Tibet, Panca Maha Vajra Vidyaraja, antara lain: "Hevajra" (喜金剛), "Vajra Cakrasamvara" (勝樂金剛), "Vajra Guhyasamaja" (密集金剛), "Vajra Yamantaka" (大威德金剛), "Vajra Mahottara Heruka" (大幻化網金剛), dan "Vajra Kalacakra" (時輪金剛), semua merupakan Panca Maha Vajra Vidyaraja Tantra Tibet.

### Vidyaraja Maharya Acalanatha di Tengah, Merupakan Pemimpin Panca Vajra Vidyaraja Tantra Timur

Panca Vajra Vidyaraja Tantra Timur, yang pertama

adalah Vidyaraja Acalanatha, "Vidyaraja Maharya Acalanatha di Tengah" (中央大聖不動明王), kemudian adalah "Vidyaraja Yamantaka" (大威德金剛明王), kemudian "Vidyaraja Trailokavijaya" (降三世明王), berikutnya "Vidyaraja Vajrayaksa" (金剛夜叉明王), dan "Vidyaraja Kundali" (軍荼利明王), inilah Panca Vajra Vidyaraja Tantra Timur. Vidyaraja Acalanatha adalah Dharmapala Mahaguru, saat saya berada di Amerika Serikat, sering melakukan simabandhana menggunakan Vidyaraja Acalanatha. Di rumah saya di Taiwan, begitu Anda masuk, Vidyaraja pertama yang Anda lihat adalah Vidyaraja Acalanatha. Di altar mandala rumah saya di Amerika Serikat, Vidyaraja pertama juga Vidyaraja Acalanatha. Setiap malam, saya melakukan simabandhana, juga Vidyaraja Acalanatha.

Saya menulis di buku, bagaimana Beliau menyelamatkan saya. Di suatu malam, saya ingat malam hari tanggal 3 Oktober. Saya tidak pernah terbangun mendadak dari tidur, saya adalah orang yang gampang tidur. Sebelum tidur, saya bervisualisasi tenggorokan memancarkan sinar merah, membentuk jaring cahaya berwarna merah, saya tidur dalam naungan jaring cahaya, ini disebut "Sadhana Cahaya Tidur" (眠光法), tidur di dalam sinar terang, dalam Tantra ada Sadhana Cahaya Tidur.

### Lima Raja Setan dan Pasukan Tidak Sanggup Menembus Simabandhana, Vidyaraja Acalanatha dan Mahabala Bersama Melindungi

Saya tiba-tiba terbangun, kedua mata terbuka, mulut juga terbuka "Hah", dari mulut saya muncul "Vajra Mahabala" (大力金剛), sebab tubuh saya manunggal dengan Vajra Mahabala, mengeluarkan Vajra Mahabala, sedangkan simabandhana empat sisi menggunakan Vidyaraja Acalanatha. Keempat Vidyaraja beraksi semua, di luar jaring cahaya, ada sesosok Raja Setan yang berbicara kepada saya, saya mendengarnya sangat jelas, sama sekali tidak berdusta.

Hari ini di altar mandala, ini adalah "Mandala Sembilan Persamuan Vajradhātu" (金剛界九會曼陀羅) dan "Mandala Sembilan Persamuan Garbhadhātu" (胎藏界九會曼陀羅), di bagian tengah adalah Buddha Vairocana, di hadapan mandala sila, tiada dusta sama sekali.

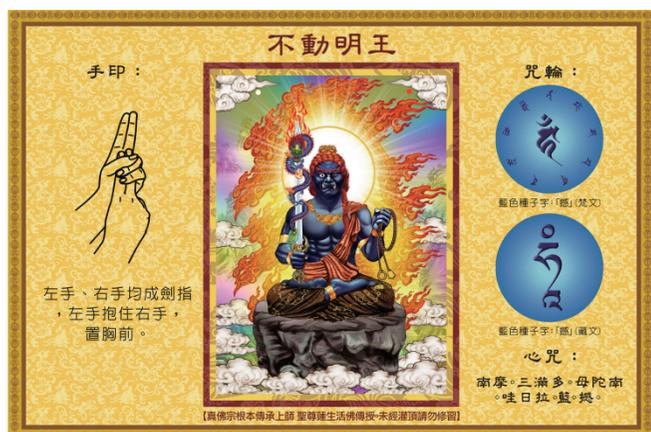
Saya mendengar di luar ada sesosok Raja Setan berkata kepada saya: "Lu Shengyan, saya mau membawamu kembali ke San Fransisco untuk bertemu tuan saya!" Astaga, dia bahkan bicara kepada saya, telinga saya tidak tuli, di luar jaring cahaya dia berani memanggil saya, "Lu Shengyan, aku ingin membawamu kembali ke San Fransisco untuk bertemu tuanku!" Tentu saja saya tahu siapa tuan kalian, siapa Anda? Dia bernama Xiaolin, seorang ninja, selain itu ada Zhongcun Yiwu, Dubian Yilang, tiga sosok Raja Setan Jepang. Selain itu, ada dua sosok Raja Setan Tionghoa, yang satu adalah penguasa kuburan Huang Jinqian, yang satu adalah Lin Liangzhi, Lin Liangzhi adalah jenderal dalam Pasukan Bendera Hitam Liu Mingchuan, mereka adalah Lima Raja Setan Utama, masih ada lagi shamparan pasukan setan, ada ratusan ribu makhluk halus, semua datang bersama. Vajra Vidyaraja memiliki Dharmabala tak terhingga, semua makhluk halus berubah menjadi tulang belulang yang menggunung. Saya tidak tahu bahwa



Vidyaraja Acalanatha dari simabandhana saat itu semuanya beraksi. Saat itu saya berseru: "Namo. Sanmanduo. Mutuonan. Warila. Lan. Han." Begitu menyerukan aksara "Han!"; Vidyaraja Acalanatha dari empat sisi simabandhana saya semua keluar. Mereka melempar pedang ke angkasa, begitu dilempar seperti baling-baling, terus berputar, menebas kepala semua roh jahat, saat itu Vidyaraja Acalanatha bersama Vajra Mahabala, mereka bertempur melawan semua roh jahat, di luar jaring cahaya, seluruh kamar berguncang selama 20 menit lamanya, saat itu saya berbaring di tengah ranjang, saya berpikir, apakah saya harus bangun untuk membantu? Saya pikir, lebih baik tetap baring, sebab saya percaya terhadap Vidyaraja Acalanatha, sangat kuat. Setelah 20 menit, sunyi senyap, saya buka Mata Dharma untuk mengamati, Astaga! Shamparan gunung dan sungai darah, gunung tulang, shamparan kepala roh jahat. Semenjak saat itu, tidak ada satu pun roh jahat berani datang, yang saya maksud adalah roh jahat dari San Fransisco. Semenjak saat itu, makhluk halus San Fransisco tidak berani datang ke rumah saya. Lima Raja Setan itu, beserta semua roh jahat besar dan kecil, semua tidak berani datang ke rumah saya. Siapa yang menyelamatkan saya? Vidyaraja Acalanatha dan Vajra Mahabala.

### Dharmabala Tak Terhingga Sadhana Acalanatha Pancawarna, Menekuninya dengan Laku Bajik Tak Gentar akan Roh Jahat

Vidyaraja Acalanatha Pancawarna hari ini adalah Istadewata 'The Fahua Buddhist Center'. Saya beri tahu Anda semua sebuah metode yang sangat baik, hari ini mentransmisikan Sadhana Acalanatha Pancawarna, sepulangnya nanti, Anda semua tidak perlu gentar akan roh jahat. Kita yang belajar Buddha tidak perlu takut hantu. Anda harus yakin bahwa Anda memiliki Vajra Dharmapala. Vajra Dharmapala telah memiliki kekuatan tak terhingga, Vidyaraja Acalanatha memiliki kekuatan tak terhingga, Beliau memiliki sangat banyak metode, bisa simabandhana, juga bisa menyerang. Beliau memiliki lima



macam kemampuan, yaitu santika (tolak bala), paustika (kemakmuran), abhicaruka (penaklukkan), vasikarana (keharmonisan), dan menyingkirkan rintangan. Beliau membantu saya, pedang dari Vidyaraja Acalanatha Pancawarna terbang keluar laksana baling-baling, terus berputar, kepala semua roh jahat akan terpenggal, menjadi sungai darah, gunung tulang, oleh karena itu, hari ini mentransmisikan Sadhana Vidyaraja Acalanatha Pancawarna di sini, supaya tiap orang sepulangnya nanti bisa membuat simabandhana.

Tidak perlu gentar akan apa pun, tidak ada roh jahat yang sanggup mencelakai Anda, tidak ada teluh yang dapat mencelakai Anda. Mahaguru memiliki contoh, yang saya hadapi adalah Lima Raja Setan dan jutaan setan kecil peliharaan orang.

Apa yang paling ditakutkan? Paling takut ada setan di dalam hati Anda sendiri, yang ini tidak tertolong. Dalam melakukan segala urusan, kita harus berpikiran terbuka, jujur dalam perkataan dan perbuatan, jika Anda berpikiran terbuka dan berperilaku jujur, maka tidak ada setan dalam hati, Anda memiliki Dharmapala, dilindungi oleh Dewa Vajra, tidak perlu gentar akan apa pun. Saat itu, Anda sendiri Vidyaraja Acalanatha Pancawarna, Anda memiliki Vidyaraja Acalanatha, Anda adalah senior, setiap siswa Zhenfo Zong adalah senior, tidak ada yang perlu ditakutkan. Begitu Acalanatha Pancawarna muncul, semua setan ketakutan setengah mati. Lihatlah Beliau, bibir bawah-Nya menggigit bibir atas, sangat garang, memicingkan satu mata, tidak perlu takut. Aksara "Han" pancawarna menjelma menjadi Vidyaraja Acalanatha Pancawarna.

### Simabandhana Sadhaka Setengah Bulan Sekali

Setiap malam Anda melakukan simabandhana, bervisualisasi rumah Anda, sebelah timur, selatan, barat, utara, dan tengah; Di timur ada Acalanatha warna biru; Di barat ada Acalanatha warna putih; Di utara ada Acalanatha warna hitam; Di selatan ada Acalanatha warna merah; Di tengah ada Acalanatha warna kuning. Bisa memvisualisasikannya? Visualisasikan Vidyaraja Acalanatha, Anda duduk di tengah rumah. Visualisasikan di bagian timur, selatan, barat, utara, dan tengah, ada Vidyaraja Acalanatha Pancawarna. Kemudian japa mantra: "Namo Sanmanduo. Mutuonan. Warila. Lan. Han."

Anda bisa terlebih dahulu bervisualisasi aksara "Han". Aksara "Han" dengan lima macam warna, ditulis sederhana seperti ini, "Han". Lima warna aksara "Han" ada di lima arah, kemudian berubah menjadi Acalanatha Pancawarna. Tangan Anda membentuk Mudra Pedang Acalanatha, bervisualisasi simabandhana Acalanatha Pancawarna membuat perbatasan simabandhana, ada di lima arah, kemudian Anda tidur dengan nyenyak, dijamin tidak ada masalah. Setiap malam melakukan simabandhana, atau jika Anda benar-benar sangat sibuk, tidak bisa menekuni sadhana ini setiap malam, Anda bisa melakukannya setiap 15 hari sekali, setiap setengah bulan membuat simabandhana sekali. Dia tidak akan buyar. "Namo Sanmanduo. Mutuonan. Warila. Lan. Han." Anda harus menjaga mantra, visualisasi aksara mantra, kemudian visualisasi berubah menjadi Acalanatha Pancawarna, mengelilingi Anda di tengah, Anda sendiri adalah Vidyaraja Acalanatha warna kuning, dengan demikian tidak ada yang perlu ditakutkan!

### Mengulas Gatha Dharma Acalanatha, Kebijaksanaan Agung Kebuddhaan Sekarang

Vidyaraja Acalanatha menyatakan:  
"Barang siapa melihat Tubuh-Ku membangkitkan Bodhicitta,  
Mendengar Nama-Ku menghentikan kejahatan dan menekuni kebajikan,  
Mendengar sabda-Ku memperoleh Kebijaksanaan Agung,  
Memahami Hati-Ku mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang."

Empat kalimat ini, sekarang saya bertanya kepada Anda semua. Siapa yang dapat menjelaskan empat kalimat ini? Siapa yang sanggup menjelaskannya?

### Bodhicitta Seperti Buddha Menyeberangkan Para Insan, Bodhicitta Menyadarkan Makhluk yang Tersesat

Saya beri tahu Anda, apa yang dibabarkan Mahaguru berbeda dengan orang lain. Semua orang tahu Sang Buddha pernah bersabda: "Melihat atribut sebagai bukan atribut, maka dapat melihat Tathagata." Kalimat ini dapat merujuk ke kalimat pertama. Dalam penyaluran jasa kita sering menyebutkan: "Menyaksikan Buddha menuntaskan samsara, ikuti jejak Buddha menyeberangkan segenap insan." Apa yang dimaksud menyeberangkan para insan? Anda mesti menyaksikan Buddha, Anda mesti paham "Melihat atribut sebagai bukan atribut, maka dapat melihat Tathagata." Buddha itu sendiri tidak memiliki atribut, Acalanatha adalah cakra sasana dari Tathagata Mahavairocana, juga tidak memiliki atribut. Semua yang memiliki atribut adalah ilusi, semua adalah palsu, semua tidak nyata. Namun, masih tersisa sedikit hal. Anda tidak bisa mengatakan memasuki kehampaan, dengan kata lain, sebuah pepatah: "Ikuti jejak Buddha menyeberangkan segenap insan." Hal apa? Membangkitkan Bodhicitta. Setelah Anda memahami tubuh Buddha, Anda benar-benar memahami bahwa segala atribut adalah ilusi, saat itu, Anda harus membangkitkan Bodhicitta demi membimbing dan menyelamatkan para insan yang tersesat. Dalam Sutra Vimalakirti dikatakan bahwa Bodhisatwa, karena Beliau sendiri tercerahkan, Beliau telah tersadar berarti Bodhisatwa; Mereka yang tersesat berarti para insan. Kita para insan adalah Bodhisatwa yang tersesat, Anda mesti menyadarkannya, menjadi Bodhisatwa yang tercerahkan, apa makna dari kata Bodhisatwa? Yaitu membangkitkan Bodhicitta.

### Kebajikan Adalah Kesucian, Kejahatan Adalah Kekotoran, Mendengar Buddhadharma Menghentikan Kejahatan Menekuni Kebajikan

Tadi ada seorang Dharmacarya yang mengatakan, Anda melihat atribut luar dari Vidyaraja Acalanatha, Anda mesti tahu bahwa Vidyaraja Acalanatha membangkitkan Bodhicitta dan menyelamatkan para insan. Berdasarkan ini, dari luar ke dalam, Anda sendiri membangkitkan Bodhicitta. Ini adalah penjelasan dari kalimat pertama.

Kalimat kedua menyebutkan, "Barang Siapa Mendengar Nama-Ku menghentikan kejahatan dan menekuni kebajikan", Vidyaraja Acalanatha setara dengan Buddha Vairocana, Buddha Panca Dhyani. Mendengar nama 'Vidyaraja Maharya Acalanatha di Tengah' setara dengan Anda mendengar nama Buddha, apa yang Buddha lakukan? Yaitu menyingkirkan pikiran buruk, menyucikan diri sendiri. Untuk apa menyucikan diri? Menekuni kebajikan, kebajikan adalah kesucian, kejahatan adalah kekotoran. Oleh karena itu, asalkan mendengar nama 'Vidyaraja Maharya Acalanatha di Tengah', berarti mendengar Buddhadharma, semua harus memutuskan kejahatan dan menekuni kebajikan. Mereka yang menyaksikan Buddha, mesti membangkitkan Bodhicitta. Mendengar nama Buddhadharma, setelah Anda memiliki Buddhadharma, yang terpenting adalah seperti yang disabdakan oleh Buddha kepada kita: "Jangan berbuat jahat, perbanyaklah kebajikan." Ini berarti Bodhicitta dan menghentikan kejahatan, serta menekuni kebajikan.

Selanjutnya, kalimat ketiga: "Mendengar sabda-Ku" mendengar Buddhadharma, Anda memperoleh kebijaksanaan agung, tentu saja Anda memperoleh kebijaksanaan agung, ini saling berhubungan, kebijaksanaan teragung, yaitu kebijaksanaan Buddha Tathagata.

"Barang Siapa Memahami Hati-Ku mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang", Hati Vidyaraja Acalanatha ini setara dengan Hati Buddha, kita sering



menuliskan Hati Buddha. Saya katakan kepada kalian, satu kalimat yang lebih jelas, Guru Sesepeuh Bodhidharma bertanya kepada Shenguang, Shenguang berkata kepada Guru Sesepeuh Bodhidharma: "Hati saya tidak tenang." Bodhidharma berkata: "Keluarkan hatimu, biarkan saya menenangkannya untuk Anda." Shenguang mengatakan: "Saya tidak dapat menemukan hati saya, tidak peduli seberapa keras saya mencarinya." Guru Sesepeuh Bodhidharma berkata kepadanya: "Berarti hati Anda telah tenang." Tidak dapat menemukan hati sendiri, hati barulah tenang.

### Acitta Anatman Baru Bisa Menyingkirkan Kemelekatan Diri, Acitta Baru Bisa Mencapai Kebuddhaan Dalam Tubuh Sekarang

Hati tidak berada di luar, hati juga tidak berada di dalam, pun bukan berada di tengah. Saat ini, Anda sadar bahwa hati hanya sebuah konsep, yaitu pikiran. Anda berbhavana mencapai kondisi tiada hati diri, berarti tiada aku (anatman). Saat Anda merealisasikan anatman, apakah Anda masih memiliki keserakahan, kebencian, kebodohan, keraguan dan kesombongan? Semua telah tiada, semua klesa telah terputus. Karena ada diri, barulah ada kemelekatan. Adanya diri ini, baru ada kemelekatan. Anda gemar mengenakan pakaian apa, mengenakan topi apa, memakai sepatu apa, ini adalah kemelekatan diri. Makanan yang Anda makan, Anda ingin makan apa, ini adalah kemelekatan diri. Makanan, pakaian, tempat tinggal, dan sarana transportasi, semua adalah kemelekatan diri.

Jika Anda telah merealisasikan kondisi anatman, senantiasa tenteram dalam segala kondisi. Mengikuti jodoh Anda, di mana pun Anda berada, hati Anda senantiasa merasa tenang. Tidak ada satu pun tempat yang tidak membuat hati Anda tenang, ini disebut "Memahami Hati-Ku." Jika di mana pun Anda berada bisa merasa tenang, Anda bisa menenangkan hati Anda di mana saja, berarti Anda mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Jika hati Anda tidak bisa tenang, berarti masih memiliki kemelekatan diri, bahkan Anda masih memiliki kerisauan batin, hati Anda tidak tenang.

Hanya orang yang merealisasikan amanasikara (acitta), barulah bisa mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Dalam Sutra Satya Buddha dikatakan: "Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi". Membangkitkan Bodhicitta mesti menjaga sila dan menekuni kebajikan, baru bisa memperoleh kebijaksanaan agung. Oleh karena itu, dalam Sutra Satya Buddha dikatakan: "Amanasikara sebagai Buddharatna Sambodhi". Mengapa amanasikara? Sebab Anda telah merealisasikan acitta, mana mungkin Anda memiliki pikiran. Selama Anda masih memiliki pikiran,

maka pasti ada kemelekatan, masih ada kerisauan batin. Ada pikiran berarti ada kerisauan batin, ada pikiran berarti ada kemelekatan. Masih ada diri, Anda tidak bisa mencapai Kebuddhaan. Yang bisa mencapai Kebuddhaan, ketika Anda telah merealisasikan amanasikara, Anda bahkan membangkitkan Bodhicitta, Itulah mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Dengan demikian Anda semua sudah jelas.

“*Barang siapa melihat Tubuh-Ku*”, mengobati Anda dengan tubuh ini, mengobati Anda dengan Tubuh Vidyaraja Acalanatha Pancawarna, supaya Anda bisa membangkitkan Bodhicitta. Anda mendengar nama agung Buddha, Anda telah menerima Buddhadharm, tentu saja wajib menaati pancasila, tidak membunuh, mencuri, berzina, berdusta, dan mabuk-mabukkan, inilah pancasila. Tidak membunuh, tidak mencuri, tidak berzina, tidak berdusta, dan tidak mabuk-mabukkan. Anda telah mendengar Buddhadharm, maka mesti menghentikan kejahatan, menekuni kebajikan. Anda telah mendengar Buddhadharm, maka Anda memperoleh kebijaksanaan agung, keduanya berkaitan. Anda pun memperoleh kebijaksanaan agung.

### Pedang Acalanatha Memutuskan Kemelekatan Diri, Merealisasikan Anatman Mencapai Kebuddhaan

Apa yang harus Anda lakukan setelah mendengar Buddhadharm? Memutuskan kerisauan batin Anda, pedang Vidyaraja Acalanatha memutuskan kerisauan batin Anda, memutuskan kemelekatan diri Anda. Ketika kerisauan batin Anda terputus, kemelekatan juga terputus, Anda pun merealisasikan anatman, apakah Anda masih memiliki konsep hati? Tiada lagi konsep hati. Apakah Anda masih memiliki pikiran? Tiada lagi pikiran, saat itulah mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang. Kalimat yang saya ulas ini sangat penting, hati tidak dapat ditemukan. Kalimat terakhir, hati tidak dapat ditemukan, orang yang berniat mencari hati, selamanya tidak akan bisa menemukannya, hanya saat Anda mencapai kondisi acitta, barulah Anda memahami bahwa diri ini adalah tubuh ilusi.

Harta, wanita, takhta di dunia fana ini, saya mampu putuskan semua. Harta, wanita, dan takhta, semuanya putus. Jika Anda dapat memutuskan semua, barulah Anda dapat mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

Anda tidak memiliki kerisauan batin, tidak memiliki kemelekatan, semua sudah terputus. Anda benar-benar merealisasikan anatman, saat itu adalah saatnya mencapai Kebuddhaan. Oleh karena itu, membangkitkan Bodhicitta, menghentikan kejahatan, menekuni kebajikan, memperoleh kebijaksanaan agung, semua demi mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

### Melihat Tubuh Buddha Membangkitkan Bodhicitta, Mendengar Nama Buddha Menghentikan Kejahatan Menekuni Kebajikan, Mendengar Sabda Buddha Memperoleh Kebijaksanaan Agung, Memahami Hati Buddha Mencapai Kebuddhaan Dalam Tubuh Sekarang

Oleh karena itu, gatha Vidyaraja Acalanatha, sangat sederhana, beberapa kata Aku di bagian depan, seperti: Melihat-Ku, mendengar-Ku, memahami-Ku, semua diganti dengan Buddha. “Melihat Tubuh Buddha, membangkitkan Bodhicitta. Mendengar nama Buddha, memotong kejahatan, menekuni kebajikan. Mendengar sabda Buddha, memperoleh kebijaksanaan agung. Memahami Hati Buddha, mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang.”

Vidyaraja Acalanatha adalah Buddha Vairocana. Buddha Vairocana menjelma menjadi Vidyaraja Acalanatha. Seperti Buddha Amitabha menjadi Guru Padmasambhava. Buddha Amitabha menjelma menjadi Padmakumara. Padmakumara dan Guru Padmasambhava, semua merupakan penjelmaan Buddha Amitabha. Akar dari semua makhluk hidup adalah Bodhisatwa yang tersesat, asalkan Anda tidak tersesat

lagi, telah tersadar, maka Anda adalah Bodhisatwa yang memiliki Bodhicitta pantang mundur.

### Acitta Adalah Kesucian, Mencapai Kebuddhaan Dalam Tubuh Sekarang

Oleh karena itu, dalam Sutra Buddha disebutkan, hati, Buddha, dan makhluk hidup, ketiganya tiada berbeda. Makhluk, Buddha, dan hati, ketiganya tiada berbeda. Oleh karena itu, sekarang Anda memahami hati, hati-Ku berarti tiada hati, karena tiada hati, maka Anda pun mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang, barulah Anda bisa tercerahkan. Seperti yang disabdakan oleh Buddha, Buddha membabarkan Dharma sama dengan tidak membabarkan Dharma, nama Buddha hanyalah nama belaka, sebuah nama kosong, tanpa nama. Tubuh Buddha, bahkan hati Buddha pun sudah tidak ada lagi, mana ada hati Buddha? tubuh Buddha? Saat ini apa pun tidak ada lagi, suci sepenuhnya, yaitu mencapai Kebuddhaan dalam tubuh sekarang.

### Anggota Sangha Memiliki Buddhadharm Berarti Biksu, Upasaka Upasika Memiliki Buddhadharm Juga Seorang Biksu

Oleh karena itu, bagi yang bertekad menjadi Acarya, jika Anda masih memiliki kerisauan batin, kerisauan ingin menjadi seorang Acarya, berarti semata demi nama. Upasaka/upasika, dan semua biksu/biksuni, mengapa perlu ada biksu? Sebab ia memiliki Buddhadharm. Makna dari biksu adalah saya memiliki Buddhadharm, sehingga dinamakan biksu. Upasaka, upasika, umat perumah tangga, bila Anda juga memiliki Buddhadharm, maka Anda juga seorang biksu. Anda dapat mengenali tubuh ini adalah ilusi, nama adalah ilusi, Buddha membabarkan Dharma adalah membimbing Anda menemukan kesejatan dari ilusi, Anda benar-benar merealisasikan acitta, saat ini, Anda para upasaka/upasika, semua makhluk hidup adalah Buddha. Satu kalimat sederhana, hati, Buddha, dan makhluk hidup, ketiganya tiada berbeda. Acarya hanyalah sebuah nama belaka, Mulacarya juga sebuah nama belaka, biksu/biksuni juga sebuah nama belaka, Dharmacarya juga sebuah nama belaka, upasaka juga sebuah nama belaka, upasika juga sebuah nama belaka, makhluk hidup hanyalah sebuah nama belaka, itu semua hanya sebuah nama belaka, tiada. Jika Anda benar-benar memahami Hati Buddha, Anda akan paham tiada suatu apa pun, hanya tersisa Bodhicitta, tersisa kebajikan, tersisa kebijaksanaan. Apa yang saya sampaikan hari ini sangat dalam, mari kita hayati sejenak.

### Mantra Navaksara dan Mudra Empat Vertikal Lima Horizontal, Sebagai Simabandhana Perlindungan Menangkal Roh Jahat

Hari ini, walaupun kita menekuni Vidyaraja Acalanatha Pancawarna, namun ini juga sesosok Dharmapala. Kita juga menjapa: “*Lín, Bīng, Dòu, Zhě, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián*” yaitu simabandhana. Mengapa perlu simabandhana? Simabandhana demi semua makhluk. “*Lín, Bīng, Dòu, Zhě, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián*” saya bentuk mudra dan perlihatkan kepada Anda semua.

Mantra Navaksara Vidyaraja Acalanatha (不動明王九字真言): “*Lín, Bīng, Dòu, Zhě, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián*”, Anda bisa menjapanya. Kemudian, Anda dorong keluar, semua makhluk halus pun takut kepada Anda. Bila Anda tidak sempat, terkadang makhluk halus terlalu dekat, Anda tidak sempat lagi, bagaimana? “*Lín, Bīng, Dòu, Zhě, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián*” Mudra Empat Vertikal Lima Horizontal, empat jari tangan yang berdiri, dan lima jari tangan yang melintang, makhluk halus itu langsung terhempas buyar. Oleh karena itu, bagi yang masih dalam proses membina diri saat ini, Anda tidak bisa segera mencapai kondisi anatman dan amanasikara.

Dalam proses membina diri, Anda tetap perlu melindungi diri sendiri, maka hari ini ditransmisikan Simabandhana Vidyaraja Acalanatha Pancawarna dan Mantra Navaksara: “*Lín, Bīng, Dòu, Zhě, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián*”, saat berjumpa makhluk halus, Anda japa Mantra Navaksara: “*Lín, Bīng, Dòu, Zhě, Jiē, Zhèn, Liè, Zài, Qián*” dorong keluar Mudra Empat Vertikal dan Lima Horizontal, makhluk halus itu segera menyingkir. Dalam mimpi juga bisa, atau saat Anda lihat juga bisa. Apakah kalian masih ada pertanyaan? Semua sudah tidak ada pertanyaan lagi, semua menyimak dengan sangat baik, sepulangnya langsung mencapai pencerahan, setiap orang dapat mencapai Kebuddhaan, berarti menjadi:

(Dharmaraja Liansheng menyanyi)  
*Pelajaran usai, matahari terbenam ke barat,  
Rapikan tas sekolah, pulang berjumpa mama,  
Beri salam, mama pun tertawa bahagia kepadaku.*

Baik, terima kasih semuanya.  
Om Mani Padme Hum.



**世界真佛宗務委員會**  
**發起請佛住世為師佛祈福活動**

Sepanjang bulan November 2023  
 Segenap siswa Zhenfo Zong di seluruh dunia  
**Menjapa Mantra Hati Mahadewi Yaochi**

Menyalurkan jasa semoga Mulacarya Liansheng sehat sentosa, panjang usia, dan menetap di dunia.

Dengan tulus segenap siswa Zhenfo Zong memanjatkan permohonan kepada Mahadewi Yaochi untuk berwelas asih melindungi Mulacarya Liansheng. Dijauhkan dari segala penyakit, Sehat sentosa tenteram sukacita Prana dan nadi tembus penuh vitalitas, Senantiasa leluasa tanpa rintangan Para Dharmapala senantiasa melindungi, Segenap siswa menyalurkan jasa Mohon Buddha menetap di dunia, Satya Buddha menerangi dunia

Sepanjang bulan November 2023  
 Segenap Acarya Zhenfo Zong  
**Menyelenggarakan Homa Mahadewi Yaochi**

Menyalurkan jasa semoga Mulacarya Liansheng sehat sentosa, panjang usia, dan menetap di dunia.

Sabtu, 25 November 2023 dan Minggu, 26 November 2023  
 Segenap tempat ibadah Zhenfo Zong  
**Menyelenggarakan Trimulapuja Mahadewi Yaochi**

Menyalurkan jasa

**Trimulapuja Pertama Sabtu, 25 November 2023, pukul 15:00 waktu Taiwan**

Taiwan, Malaysia, dan Singapura	Indonesia	Eropa	Sydney Australia	SEA
Sabtu, 25/11/2023, pukul 15:00	Sabtu, 25/11/2023, pukul 14:00 (WIB)	Sabtu, 25/11/2023, pukul 09:00	Sabtu, 25/11/2023, pukul 17:00	Sabtu, 25/11/2023, pukul 00:00

**Trimulapuja Kedua Minggu, 26 November 2023, pukul 10:00 waktu Seattle**

Taiwan, Malaysia, dan Singapura	Indonesia	Eropa	Sydney Australia	SEA
Minggu, 26/11/2023, pukul 01:00	Minggu, 26/11/2023, pukul 00:00 (WIB)	Sabtu, 25/11/2023, pukul 19:00	Minggu, 26/11/2023, pukul 03:00	Sabtu, 25/11/2023, pukul 10:00